



## PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD), JENIS PERSALINAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Rizki Maulina<sup>\*)1)</sup> ; Chairul Anna Nur Afifah

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Gizi ; Universitas Negeri Surabaya  
Jl. Ketintang, Ketintang ; Kec.Gayungan ; Kota Surabaya ; Jawa Timur

### Abstrak

ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan pertama masa kehidupan bayi tanpa diselingi makanan ataupun minuman lain kecuali obat, vitamin, dan oralit. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 59 ibu menyusui yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan memakai lembar kuesioner, kemudian dianalisis dengan *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p < 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ) dan nilai *OR* 13, terdapat hubungan antara jenis persalinan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p < 0,001$  ( $p \leq 0,05$ ) dan nilai *OR* 9, dan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. dengan nilai  $p < 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ) dengan nilai *OR* 11,5. Simpulan dari penelitian ini yakni ada hubungan antara IMD, jenis persalinan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif.

**Kata kunci :** ASI eksklusif, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Jenis persalinan, Dukungan keluarga.

### Abstract

[IMPLEMENTATION OF EARLY BREASTFEEDING INITIATION (IMD), TYPES OF DELIVERY AND FAMILY SUPPORT ON EXCLUSIVE BREASTFEEDING] Exclusive breastfeeding is breastfeeding for the first 6 months of a baby's life without food or other drinks, except medicine, vitamins, and ORS. This method is a quantitative method with a cross sectional approach with a sample of 59 breastfeeding mothers selected using a purposive sampling method. Data was collected using a questionnaire sheet, analyzed by Chi-Square. The results showed that there was a relationship between the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) and exclusive breastfeeding with a p value of 0.000 ( $p \leq 0.05$ ) and an OR value of 13, there was a relationship between the type of delivery and exclusive breastfeeding with a p value of 0.001 ( $p \leq 0.05$ ) and OR 9, and there is a relationship between family support and exclusive breastfeeding. with a value of 0.000 ( $p \leq 0.05$ ) with an OR value of 11.5. The conclusion of this study is that there is a relationship between IMD, type of delivery and family support for exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Exclusive breastfeeding; Early Breastfeeding Initiation (IMD) ; Types of delivery ; Family support

### 1. Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang memiliki kandungan gizi terbaik dan sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. ASI dibutuhkan untuk pertumbuhan serta perkembangan kecerdasan anak. ASI eksklusif merupakan minuman yang diberikan kepada bayi secara eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa diselingi

dengan cairan atau makanan padat kecuali mineral, vitamin serta obat dalam bentuk pemberian secara oralit, tetes, atau sirup (Kementerian Kesehatan RI, 2017). WHO (2017) menjelaskan bahwa pemberian ASI eksklusif dianjurkan sampai usia 6 bulan dan setelah diatas 6 bulan dapat diberikan makanan tambahan yang biasa disebut dengan MP-ASI (Khasanah, 2018).

Pemberian ASI merupakan salah satu program *World Health Organization* (WHO) dan Pemerintah RI yang gencar dikemukakan disektor kesehatan untuk mengurangi

\*) Correspondence Author (Rizki Maulina)  
E-mail: maulinarizki12@gmail.com

morbiditas dan mortalitas anak. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menunjukkan rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia sekitar 38%. Di Indonesia, sebanyak 96% ibu telah menyusui anak meireikei, tetapi hatinya 42% yang mendapatkan ASI eksklusif (Jasa, Novi Eniastina, Listiana, 2020).

Capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai hasil yang diinginkan yakni 80%. Menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) presentasi pemberian ASI eksklusif pada bayi yang berusia 0-5 bulan sebesar 71,58% pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 69,62%. Namun, sebagian besar provinsimasih tercatat memiliki persentase pemberian ASI eksklusif dibawah rata-rata nasional. IMD adalah kemampuan bayi mulai menyusui sendiri segera setelah dilahirkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Irawan, 2018) menyebutkan adanya hubungan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,04$  (nilai  $p<0,05$ ). Bayi yang diberi kesempatan IMD mempunyai kemungkinan 5 kali lebih besar untuk menyusui ASI secara eksklusif dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi kesempatan IMD. Sedangkan presentase bayi baru lahir yang mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebesar 58,2%. Hal ini menunjukkan bahwa praktik IMD di Indonesia masih belum berjalan secara maksimal.

Persalinan merupakan serangkaian proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi oleh ibu. Proses ini dimulai dengan kontraksi persalinan sejati, yang ditandai oleh perubahan progresif pada serviks, dan diakhiri dengan kelahiran plasenta (Warsini, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aswita amir, Nursalim, 2018) didapatkan hasil bahwa *sectio caesarea* menurunkan keberhasilan ASI eksklusif secara sangat signifikan ( $p < 0,001$ )

Dukungan keluarga yaitu suami, orang tua dan saudara lain sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menyusui. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rambu, 2019) menunjukkan hasil bahwa ibu menyusui dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dengan nilai  $p= 0,006 (<0,05)$ .

Hasil identifikasi awal data *POA (Plan of Action)* Program Gizi 2021 puskesmas Tugu dan dari wawancara pendahuluan dengan ahli gizi diperoleh informasi bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Tugu maisie 36,9% (132 bayi) dari total 357 bayii. Rata-rata tersebut menunjukkan persentase pemberian ASI

Eksklusif masih sangat rendah dibandingkan dengan data Kementerian Kesehatan tahun 2021 capaian pemberian ASI eksklusif terhadap bayi dengan usia kurang dari 6 bulan sebesar 71,58%.

Mengacu ada info tersebut maka diperlukan penelitian untuk mengkaji lebih jauh tentang hubungan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), jenis persalinan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tugu Kabupaten Trenggalek.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional analitik. Populasi pada penelitian ini sebanyak 59 orang ibu menyusui. Sampel penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* pada ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan saat bulan April dan Mei tahun 2022. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square* menggunakan derajat kepercayaan 95% dengan  $\alpha$  5%.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data karakteristik ibu diketahui bahwa ibu yang memiliki usia produktif yakni 20-25 tahun sebaiknya 90%, ibu yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK 61% dan perguruan tinggi 25%, sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 68%. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu (53%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, ibu yang melaksanakan tidak melaksanakan IMD sebanyak 57,6%, ibu yang melahirkan anaknya secara SC 66,1% dan ibu yang memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 64,4%.

**Tabel 1.** Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI

Variabel	Frekuensi (n=59)	Persentase
<b>Pemberian ASI</b>		
ASI eksklusif	28	47%
Tidak ASI eksklusif	31	53%
<b>Pelaksanaan IMD</b>		
IiMD	25	42,4%
Tiidaik IiMD	34	57,6%
<b>Jenis persalinan</b>		
Normal	20	33,9%
SC	39	66,1%
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Batik	38	64,4%
Kurang	21	35,6%

a. Hubungan antara pelaksanaan IMD dengan pemberian ASI eksklusif

Pada dasarnya IMD merupakan kontak langsung antara kulit ibu dan kulit bayi, bayi segera ditengkurapkan di dada atau perut ibu setelah seluruh badan dikeringkan (bukan dimandikan), kecuali pada telapak tangannya. Hubungan antara pelaksanaan IMD dengan pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel 2 :

**Tabel 2.** Hubungan antara pelaksanaan IMD dengan pemberian ASI Eksklusif

Pelaksanaan IMD	Pemberian ASI Eksklusif						p
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak IMD	26	83,9	8	28,6	34	57,4	0,000
IMD	5	16,1	2	71,4	7	42,6	
Total	31	100	10	100	41	100	

Hasil penelitian tentang hubungan antara pelaksanaan IMD dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tugu memiliki hubungan yang signifikan. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji statistik *chi-square* ternyata terbukti kedua variabel ini memiliki hubungan yang signifikan dibuktikan dengan nilai *p value* yang diperoleh sebesar 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) dan nilai *Odds ratio* (OR) 13. Dengan demikian dapat disimpulkan pelaksanaan IMD berhubungan positif dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tugu. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ibu yang tidak melaksanakan IMD kepada bayinya ketika baru lahir akan cenderung tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

Penelitian (Irawan, 2018) saat bayi diletakkan di dada ibu untuk menyusui, bayi akan merasakan kehangatan dari kulit ibu sehingga bisa mengurangi risiko kematian yang disebabkan karena hipotermia. Selama menyusui, bayi akan mengendalikan isapan, meine lain daun bernafas. Pada saat itu, kemungkinan ibu telah mengeluarkan kolostrum. Bayi yang mendapatkan kolostrum akan mendapatkan antibodi dan faktor pertumbuhan sel usus, antibodi dalam

ASI dapat meningkatkan ketahanan terhadap infeksi. Penelitian yang dilakukan oleh (Irawan, 2018) menyebutkan bahwa setelah bayi lahir dianjurkan untuk segera diletakkan di dada ibu dengan cara melekatkan bayi pada payudara ibu, hal ini tidak untuk pemberian zat gizi namun agar bayi dapat belajar untuk menyusui dan mengenal puting ibu, selain itu rangsangan hisapan dari bayi akan merangsang kelenjar hipofisis posterior memproduksi hormon oksitosin untuk mempercepat pengeluaran ASI. Walaupun ASI belum keluar, tetapi interaksi ini dapat membuat bayi merasa nyaman dan meaning, selain itu hormon oksitosin dapat mengurangi risiko perdarahan pasca persalinan dan mempercepat pengecilan uterus. IMD dapat meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif secara signifikan. Beberapa penelitian telah menyebutkan adanya pengaruh jangka panjang dari IMD terhadap pemberian ASI eksklusif dan lama pemberiannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Agusvina, 2015) menunjukkan adanya hubungan antara pemberian IMD dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan nilai OR 5,3 dan *p value* 0,002.

b. Hubungan antara jenis persalinan dengan pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan dari penelitian tentang hubungan antara jenis persalinan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tugu memiliki hubungan yang positif. Dari data yang didapatkan oleh peneliti diketahui sebanyak 27 responden yang melahirkan secara SC tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan 4 responden yang melahirkan secara normal juga tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Alasan ibu yang melahirkan secara operasi tidak memberikan ASI eksklusif adalah ASI yang belum keluar (18,5%), ASI sedikit (66,7%), ASI tidak lancar (11,1%). Hubungan antara jenis persalinan dan pemberian ASI Eksklusif ini dapat dilihat pada tabel 3:

**Tabel 3.** Hubungan antara jenis persalinan dengan pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	p
-------------------------	---

Jenis Persalinan	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
SC	27	87,1	1	42,9	39	66,1	0,001
Normal	4	12,9	1	57,1	20	33,9	
Total	31	100	2	100	59	100	

Dengan demikian hal ini menunjukkan adanya hubungan antara jenis persalinan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tugu dengan nilai *p-value*=0,001 ( $p \leq 0,05$ ) dan nilai *Odds Ratio* (OR) 9, berdasarkan nilai *odds ratio* yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis persalinan memiliki hubungan yang positif dengan pemberian ASI eksklusif.

Payday persalinan secara operasi, ibu akan mengalami stres disebabkan karena rasa nyeri setelah efek anastesi menghilang. Stress pada ibu *post-partum* akan diikuti dengan meningkatnya sekresi *Adrenokortikotropik Hormon* (ACTH) oleh kelenjar hipofisis anterior yang disertai peningkatan sekresi hormon adrenokortikal berupa kortisol dalam waktu beberapa menit. Sekresi kortisol yang tinggi dapat menghambat transportasi hormon oksitosin dalam sekresinya, sehingga dapat menghambat pengeluaran produk ASI (kolostrum, ASI train siisi, ASI matur) (Varney dalam (Dina, 2016).

Pengaruh stres dalam persalinan secara operasi juga akan menyebabkan terjadinya blokade terhadap refleksi *let down*. Hal ini disebabkan oleh adanya pelepasan epinephrine yang akan menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah alveoli, sehingga oksitosin mengalami hambatan untuk mencapai organ target di mioepitelium. Jika hal ini terjadi terus menerus dapat menurunkan produksi ASI melalui penghambatan terhadap pengosongan payudara (Baskara, 2015).

Penelitian yang dilakukan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Warsini, 2015) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan secara statistik signifikan antara jenis persalinan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan nilai OR 2,54 dan nilai *p-value* 0,0035.

c. Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif

Dari hasil penelitian yang diperoleh didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu memiliki dukungan keluarga yang cenderung baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4:

**Tabel 4.** Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif

Dukungan keluarga	Pemberian ASI Eksklusif						p
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	18	58,1	3	10,7	21	35,6	0,000
Baik	13	41,9	25	89,3	38	64,4	
Total	31	100	28	100	59	100	

Dalam penelitian tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tugu memiliki hubungan yang signifikan. terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tugu dengan nilai *p-value*=0,000 ( $p \leq 0,05$ ) dan nilai *Odds Ratio* (OR) yang didapat yaitu 11,5 hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu dengan dukungan keluarga yang baik akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif oleh ibu bayi. Ibu yang mendapat dukungan secara emosional ataupun psikologis dari keluarga akan termotivasi untuk memberikan bayinya ASI eksklusif. Saat ibu mengalami kesulitan dalam proses menyusui dukungan keluarga memiliki peran penting untuk dapat membantu ibu memecahkan masalah yang ibu hadapi ketika menyusui. Dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat diharapkan akan mendorong semangat ibu untuk tetap menyusui bayinya secara eksklusif selama 6 bulan (Hani, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnain, 2021) yang menunjukkan hasil adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan

nilai *p-value* 0,000 dan didapatkan hasil 73 ibu memiliki dukungan keluarga yang baik dan 64 orang yang memberikan ASI eksklusif.

Dukungan keluarga diperlukan oleh ibu dalam merawat bayinya. Dukungan yang diperlukan oleh ibu bisa dari orang tua, suami, mertua, saudara atau keluarga yang lain. Apabila keluarga tidak mendukung bisa mempengaruhi perilaku dan sikap ibu. Jika keluarga memberi dukungan kepada ibu, ibu akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan hal ini dikarenakan adanya keyakinan maka ibu akan merasa percaya diri dan memiliki niat dan semangat dalam diri ibu sehingga ibu akan mempunyai keinginan besar untuk mendapatkan suatu hal yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan, dan begitu juga sebaliknya. Ibu yang mempunyai keinginan akan lebih berhasil daripada ibu yang tidak mempunyai keinginan (Hamidah, 2016)

#### 4. Simpulan dan Saran

Adanya hubungan antara pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan nilai *p* 0,000 dan OR 13 yang artinya bahwa ibu yang melakukan IMD kepada bayinya mempunyai kemungkinan 13 kali lebih besar akan memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

Jenis persalinan memiliki hubungan positif dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p* 0,001 dan OR 9 yang memiliki makna bahwa ibu dengan jenis persalinan normal cenderung memberikan ASI eksklusif kepada bayinya 9 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara operasi (SC).

Ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tugu Kabupaten Trenggalek dengan nilai *p* 0,000 dan OR 11,5 yang bermakna bahwa ibu dengan dukungan keluarga yang baik akan berpeluang 11 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada pengelola dan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

#### 6. Daftar Pustaka

Agusvina, R. (2015). Hubungan IMD terhadap

Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Ibu Dan Anak, Imd*, 1-108.

Aswita amir, Nursalim, A. W. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(2), 2013-2015.

Baskara, L. (2015). Onset Laktasi Pada Bedah Besar Sesar. *Medika Salemba*.

Dina, A. A. (2016). Hubungan jenis persalinan dengan waktu pengeluaran kolostrum pada ibu bersalin kala IV di Kota Yogyakarta tahun 2016. *Hubungan Jenis Persalinan Dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Bersalin Kala Iv Di Kota Yogyakarta Tahun 2016*, 84.

Hamidah, S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Midpro*, 8, No.1. <http://jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro/article/view/2/2>

Hani, R. U. (2014). *Hubungan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Irawan, J. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Di RSUD Wangaya Kota Denpasar. *Jurnal Skala Husada*, 15, No 1, 1-7. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JSH/article/view/218/89>

Jasa, Novi Eniastina, Listiana, A. (2020). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2, 1-5. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JSK/article/view/6465>

Khasanah, V. N. (2018). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Pekerja Pabrik Di Wilayah Puskesmas Kalirungkut Surabaya* [Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/85198/>

Rambu, S. H. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Biak Kota. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 08 no 2, 123-130. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>

/article.php?article=1652433&val=15523&title=Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Biak Kota

Warsini. (2015). *Hubungan Antara Jenis Persalinan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Dan Status Bekerja Ibu Dengan Keberhasilan ASI*

*Eksklusif 6 (Enam) Bulan Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Tesis. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.*

Zulkarnain, D. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Dahlia. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.*